



PENDIDIKAN JASMANI MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Rizal Aldiansah¹, Rizal Ahmad Fauzi², Trisa Ayudia³, Muhammad Arbi Kurnia⁴,
Karina Suryani⁵, Retria Mazni Hamzah⁶, Muhammad Yasin Fadhilah⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani, Universitas Pendidikan Indonesia

Informasi Artikel

Diterima 2024-12-27

Direvisi 2025-03-18

Dipublikasikan 2025-05-08

Keyword:

*Pendidikan Jasmani
Karakter Siswa
Sosiologi Pendidikan*

ABSTRACT

Penelitian ini membahas peran sosiologi pendidikan dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Fokus sosiologi pendidikan dalam studi ini adalah pada bagaimana interaksi sosial dalam kegiatan fisik di sekolah dapat membentuk norma, nilai, dan sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap tiga guru PJOK di dua sekolah dasar, yaitu SDN Palasah dan SDN Sukaraja 1 di Kabupaten Sumedang, pada tanggal 8 November 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada aspek fisik siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial seperti sportivitas, kerja sama, kejujuran, dan disiplin. Guru menyatakan bahwa aktivitas luar ruang mendorong siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Salah satu guru menyebutkan bahwa melalui pembelajaran penjas, siswa belajar untuk menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap positif. Selain itu, ditemukan bahwa interaksi sosial selama kegiatan fisik dapat mengurangi konflik dan meningkatkan solidaritas antar siswa, bahkan di kalangan siswa yang sebelumnya pasif atau kurang bersosialisasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan sosiologis dan pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah dasar. Kurikulum penjas yang disusun dengan pendekatan nilai sosial dapat berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan keseimbangan emosional siswa. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator nilai dan agen sosial sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan membangun. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum dan pengambil kebijakan dalam menciptakan pendidikan yang holistik.



© 2025 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis, Rizal Ahmad Fauzi
Lembaga, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: rizalafauzi13@upi.edu

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik dan karakter anak sangat bergantung pada pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dalam sosiologi pendidikan, pendidikan jasmani tidak hanya membantu siswa menjadi lebih sehat, tetapi juga membangun karakter dan norma sosial. Pendidikan fisik dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, yang sangat penting untuk membekali mereka dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Kamaruddin et al., 2023). Selain itu, pendidikan fisik juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik

dan sosial siswa, yang merupakan komponen penting dari perkembangan mereka (Kustari & Mahendra, 2020). Oleh karena itu, pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya sehat secara fisik, tetapi juga yang memiliki kepribadian yang baik dan mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Pendidikan jasmani berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan sifat - sifat karakter positif selain meningkatkan kebugaran fisik mereka. Menurut (Ardiyanti et al., 2024) Aktivitas fisik yang melibatkan kerja sama tim, misalnya, mengajarkan siswa pentingnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan keterampilan sosial mereka. Peran pendidikan jasmani dalam menumbuhkan karakter sosial siswa semakin diakui dalam pendidikan dasar sebagai bagian penting dari pengembangan holistik. Namun demikian, dengan mengetahui peran sosiologi dalam pembelajaran penjas sehingga dapat memahami bagaimana peran sosiologi Pendidikan serta pengaruh Pendidikan jasmani terhadap perkembangan karakter dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan jasmani. beberapa referensi menunjukkan bahwa sosiologi pendidikan memainkan peran penting dalam membangun sistem pendidikan yang lebih optimal dan efisien, Amanullah (2023), Rodja, (2023). Sosiologi pendidikan dapat digunakan untuk memecahkan masalah penting dalam pendidikan, seperti pembelajaran olahraga di sekolah dasar dan Pendidikan jasmani dapat membantu pertumbuhan afektif siswa, seperti meningkatkan minat, motivasi, dan antusiasme (Rokhayati et al., 2016; Ramdani, 2023; Alfiah et al., 2022).

Dalam pendidikan dasar, berbagai aspek penting dari pendidikan jasmani telah ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa banyak aspek penting dari pendidikan jasmani di sekolah dasar. Studi deskriptif yang dilakukan oleh Kustari dan Mahendra mengenai keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa latihan fisik berkontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan motorik anak-anak. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Suryadi menekankan bagaimana guru membantu siswa belajar olahraga, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Rahmawati & Suryadi, 2019). Selain itu, Kamaruddin et al. menekankan betapa pentingnya pendidikan fisik untuk membangun karakter siswa, menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya berfokus pada fisik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik (Kamaruddin et al., 2023). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian terdahulu, bahwa Menurut sosiologi pendidikan, tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik kasar, kognitif, sosial, dan emosional mereka serta mengatasi masalah dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui peningkatan pendidikan jasmani dan program gerak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik dan kognitif anak.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, bahwa secara kolektif menggarisbawahi peran sosiologi pendidikan dalam membangun karakter melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar, dalam Penggunaan pendekatan integratif untuk menghubungkan pendidikan jasmani dengan sosiologi pendidikan adalah temuan baru dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik pendidikan jasmani, tetapi juga bagaimana pendidikan jasmani dapat membantu membangun karakter Penggunaan pendekatan integratif untuk menghubungkan pendidikan jasmani Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik pendidikan jasmani, tetapi juga bagaimana pendidikan jasmani dapat membantu membangun karakter dan nilai-nilai sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan menggabungkan perspektif dari sosiologi pendidikan dan pendidikan jasmani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan jasmani dalam konteks pendidikan yang lebih luas dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang

lebih inklusif dan berorientasi pada karakter. Serta melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian selanjutnya mengenai upaya mengembangkan karakter dalam Pendidikan jasmani melalui perspektif sosiologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana peran sosiologi Pendidikan bagi peserta didik melalui mata pelajaran jasmani di Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Data dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam dengan melibatkan guru PJOK yang digunakan sebagai sumber informasi, partisipasi penelitian ini terdiri dari tiga guru pendidikan jasmani di dua sekolah dasar yang berada di kabupaten Sumedang yakni SDN Palasah, dan SDN Sukaraja 1. Guru yang dipilih memiliki pengalaman mengajar yang bervariasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai makna, esensi dan peranan Pendidikan Jasmani dalam membangun karakter melalui perspektif sosiologi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan beberapa tahap, yaitu:

- a. Transkripsi: Wawancara dan yang direkam ditranskripsikan secara verbatim untuk memudahkan analisis.
- b. Koding: Data transkrip dipecah menjadi unit-unit kecil yang relevan dengan penelitian, kemudian diberi kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.
- c. Identifikasi Tema: Kode-kode yang telah dibuat dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih besar dan bermakna, sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sosiologi pendidikan mempelajari interaksi sosial dalam pendidikan. Ini mencakup proses, struktur, dan fungsi pendidikan dalam masyarakat. Sosiologi pendidikan sangat penting untuk membentuk dasar karakter dan keterampilan sosial anak-anak di sekolah dasar. Dalam proses ini, salah satu subjek penting adalah pendidikan jasmani, yang tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Hal ini sejalan pada hasil wawancara dengan informan G1 dan G2 yaitu:

"Sosiologi pendidikan membantu pembentukan karakter siswa dengan mengarahkan mereka untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah. Meskipun pengaruh keluarga juga signifikan, proses pembelajaran di sekolah yang berlangsung selama enam tahun memungkinkan siswa untuk merubah dan meningkatkan sikap mereka". (Wawancara, 8 November 2024).

Sedangkan menurut informan G3 menyatakan bahwa

"Pendidikan jasmani sangat mempengaruhi keterampilan sosial karena banyak aktivitas dilakukan di luar ruangan, yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Secara keseluruhan, pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang tinggi melalui interaksi langsung". (Wawancara, 8 November 2024).

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan, bahwa dengan mengajarkan siswa untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, sosiologi pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter mereka. Meskipun pengaruh keluarga sangat penting, pembelajaran enam tahun di sekolah memungkinkan siswa untuk mengubah dan meningkatkan sikap mereka. Sehingga,

keterampilan sosial siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan jasmani karena melibatkan banyak aktivitas di luar ruangan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi.

Dalam pembelajaran di sekolah, interaksi sosial sangat penting, terutama di tingkat dasar. Interaksi sosial dalam Pendidikan jasmani tidak hanya membantu perkembangan fisik siswa, tetapi juga sangat penting untuk membangun keterampilan sosial yang penting untuk hidup di masyarakat. Siswa diajari untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam berbagai permainan dan aktivitas fisik selama kegiatan penjas. Ini mendorong mereka untuk menghargai keragaman dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat informan G1 dan G2 yaitu:

“Secara umum kegiatan dalam pendidikan jasmani sangat menekankan kerja sama tim, yang tidak hanya berlaku di dalam kelas tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih luas. Interaksi sosial di sekolah mendukung siswa untuk terlibat secara aktif dan kompak sebagai tim, yang berpengaruh pada keterlibatan mereka nanti di masyarakat”. (Wawancara, 8 November 2024).

Sedangkan menurut Informan G3 bahwa

“Mengarahkan anak agar tetap sportif, misal di setiap pembelajaran penjas harus menyertakan nilai positif, misal kalah harus legowo apabila menang tidak boleh jumawa, dikelas pun sama harus memperhatikan ketika guru menjelaskan Walau dipenjas lebih banyak langsung praktek”. (Wawancara, 8 November 2024).

Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar, interaksi sosial sangat penting untuk pertumbuhan fisik siswa. Ini juga membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.

Guru pendidikan jasmani sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai perantara yang membantu membangun hubungan yang baik antara siswa dari berbagai latar belakang sosial. Guru dapat membantu siswa menyatukan perbedaan mereka dan mendorong saling pengertian dengan metode yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat informan G1 dan G2 yaitu:

“Tantangan sosial berasal dari karakter individu siswa. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif dengan memilih siswa aktif dan pasif untuk saling mendukung. Siswa yang lebih pasif dapat didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dengan metode yang tepat”. (Wawancara, 8 November 2024).

Sedangkan menurut informan G3 menyebutkan bahwa

“Keberagaman budaya di sekolah membutuhkan instruksi agar siswa belajar untuk bersikap setara dan tidak membedakan meskipun mereka memiliki perbedaan karakter. Siswa di kelas satu hingga tiga belum benar-benar memahami interaksi sosial, tetapi di kelas empat hingga enam, mereka lebih baik dalam mengelola emosi dan sikap mereka”. (Wawancara, 8 November 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang baik dapat membuat lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan interaksi sosial yang positif terjadi di antara siswa mereka (Wei, 2023).

Sebuah kurikulum yang didasarkan pada sosiologi dalam pendidikan jasmani memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Pemahaman siswa tentang pendidikan jasmani tidak hanya terbatas pada aktivitas bermain, tetapi juga mencakup pelajaran tentang disiplin dan nilai-nilai sosial yang penting. Hal ini sesuai dengan pendapat informan G3 yaitu:

“Pada awalnya, banyak siswa menganggap penjas sebagai waktu santai. Namun, ketika kurikulum menjadi lebih terorganisir, siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih disiplin. Mereka belajar untuk menerima kekalahan dan kemenangan, yang berdampak positif pada perkembangan perilaku mereka, terutama di kelas atas”. (Wawancara, 8 November 2024).

Sedangkan menurut Informan G1 dan G2 mengungkapkan bahwa

“Kurikulum harus diterapkan dengan hati-hati dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Mengingat keterbatasan fasilitas dan kebutuhan yang berbeda dari siswa, tidak semua elemen kurikulum dapat diterapkan secara langsung. Oleh karena itu, melakukan perubahan adalah penting agar pembelajaran tetap relevan dan efektif”. (Wawancara, 8 November 2024).

Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk menyesuaikan kurikulum yang inklusif sangat penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif (Chaapel et al., 2012).

Pendidikan jasmani, atau olahraga, memainkan peran yang sangat penting dalam membangun karakter sosial siswa di sekolah. Penjas mengembangkan sikap sportif yang kompleks melalui berbagai kegiatan olahraga. Nilai-nilai olahraga ini telah diterapkan sejak siswa memasuki sekolah dasar dan terus berkembang, menjadikan pendidikan jasmani penting untuk membangun karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari pada informan G1, G2 dan G3 yaitu:

“Penjas dapat memotivasi siswa, terutama yang kurang aktif secara sosial, untuk lebih terlibat dalam pembelajaran karena kegiatan olahraga mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi, serta membantu mereka mengatasi keterbatasan dalam keterampilan tertentu”. (Wawancara, 8 November 2024).

Adapun menurut penelitian sebelumnya, menunjukan bahwa pendidikan fisik dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat seperti disiplin, kerja keras, kepercayaan diri, dan kerja sama. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan fisik juga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa (Wei, 2023; Kamaruddin et al., 2023).

Siswa memperoleh sikap sosial dan disiplin melalui pendidikan jasmani. Penjas memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk bersatu dalam satu tim, mengurangi ketimpangan di antara mereka. Pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun kepribadian yang adil dan menghargai perbedaan dalam lingkungan yang inklusif. Hal ini sejalan dengan pendapat G1, G2, dan G3 yaitu bahwa:

“Secara umum di Penjas, terutama saat menghadapi masalah seperti perundungan, dapat membantu siswa bersatu. Siswa yang sering berselisih di kelas harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, seperti memenangkan pertandingan. Ini mendorong siswa untuk menghindari konflik dan bekerja sama, yang menghasilkan hubungan sosial yang lebih kuat”.

Pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik seseorang, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi orang yang adil dan menghargai perbedaan di tempat kerja yang inklusif. Ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi pencegahan perundungan di sekolah dapat meningkatkan perilaku prososial dan mengurangi perilaku antisosial di antara siswa (Chaapel et al., 2012).

Pengabaian pendidikan jasmani dapat berdampak negatif yang signifikan pada sikap dan karakter siswa. Siswa mungkin kurang siap untuk menghadapi masalah sosial di luar sekolah jika mereka tidak memiliki pengalaman dan prinsip yang diajarkan di penjas. Ketidakpuasan sosial dan keterampilan sosial yang kurang berkembang dapat terjadi karena kurangnya kemajuan di bidang ini. Hal ini sejalan dengan informan G1, G2, dan G3 yaitu bahwa:

“Siswa akan kehilangan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan sportifitas, serta berpotensi memiliki perilaku buruk sehari-hari serta menambahkan bahwa kurangnya sosialisasi dalam pembelajaran dapat mengakibatkan rendahnya nilai akademis dan keterampilan sosial, yang tidak dapat dipulihkan hanya dengan hafalan”.

Hal diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya latihan fisik dapat berdampak buruk pada sikap, karakter, dan keterampilan sosial siswa. Ini juga dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Pembahasan

Dengan mengajarkan siswa untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah, sosiologi pendidikan membantu pembentukan karakter mereka. Namun, pengaruh keluarga juga penting. Proses pembelajaran di sekolah selama enam tahun memungkinkan siswa untuk mengubah dan meningkatkan sikap mereka (Tabroni & Rahmania, 2022; Mu'min, 2019). Karena banyak aktivitas di luar ruangan yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, pendidikan jasmani sangat mempengaruhi keterampilan sosial mereka (Budiman, 2023; Budiman et al., 2022). Secara umum, pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi langsung (Budiman, 2023; Budiman et al., 2022).

Dalam pendidikan jasmani, interaksi sosial membantu siswa tumbuh secara fisik dan membangun keterampilan sosial yang penting untuk hidup di masyarakat. Mereka juga diajarkan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam berbagai permainan dan aktivitas fisik (Akelaitis, 2015; Malinauskas & Malinauskienė, 2021). Guru pendidikan jasmani sangat penting untuk membuat kelas inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan interaksi sosial yang positif terjadi di antara siswa mereka. Mereka juga dapat membantu siswa menyatukan perbedaan mereka (Skład et al., 2012; Bartlett, 2019). Dalam pendidikan jasmani, kurikulum yang didasarkan pada sosiologi berdampak besar pada sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran tentang pendidikan jasmani mencakup pelajaran tentang nilai-nilai sosial dan disiplin (Budiman, 2023; Budiman et al., 2022).

Olahraga dan pendidikan jasmani membentuk karakter sosial siswa di sekolah. Pendidikan jasmani membangun sikap sportif yang kompleks melalui berbagai kegiatan olahraga (Akelaitis, 2015; Malinauskas & Malinauskienė, 2021). Nilai-nilai olahraga ini telah ada sejak siswa memasuki sekolah dasar dan terus berkembang, menjadikan pendidikan jasmani penting untuk membangun karakter siswa. Jika pendidikan jasmani tidak diberikan, sikap dan karakter siswa dapat menjadi sangat buruk. Jika siswa tidak memiliki pengalaman dan standar yang diajarkan dalam pendidikan jasmani, mereka mungkin kurang siap untuk menghadapi masalah sosial di luar sekolah (Shen, 2016; Álvarez-Bueno et al., 2017; Martinez, 2024). Kemajuan yang kurang di bidang ini dapat menyebabkan ketidakpuasan sosial dan keterampilan sosial yang kurang berkembang (Shen, 2016; Álvarez-Bueno et al., 2017; Martinez, 2024).

KESIMPULAN

Pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam konteks sosiologi pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik di tingkat sekolah dasar. Melalui berbagai aktivitas fisik yang melibatkan gerak, permainan, dan olahraga, peserta didik tidak hanya mendapatkan manfaat kebugaran tubuh, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Aktivitas seperti kerja tim dalam permainan, aturan yang harus dipatuhi dalam olahraga, serta interaksi antar peserta didik selama pembelajaran jasmani, menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, sportivitas, serta rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat sejak dini. Pendidikan jasmani juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar memahami perbedaan antara benar dan salah dalam konteks tindakan dan perilaku mereka, sehingga dapat membentuk sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, kegiatan luar ruang yang sering menjadi bagian dari pendidikan jasmani juga memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar bagaimana bekerja sama dengan teman sebaya, menyampaikan pendapat, menyelesaikan konflik, serta mengembangkan empati dan toleransi. Hal ini sangat berkontribusi dalam membentuk kemampuan bersosialisasi yang sehat dan produktif. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan jasmani harus disusun secara relevan dan kontekstual, agar mampu mendukung pengembangan karakter serta keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek sosial dan emosional, selain aspek fisik, akan menjadikan pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan karakter yang holistik. Penelitian dalam bidang ini menegaskan bahwa pendidikan jasmani tidak semata-mata berfokus pada aktivitas fisik, tetapi juga berperan sebagai wahana pendidikan nilai yang efektif dalam mencetak generasi muda yang sehat secara jasmani, kuat secara karakter, dan cakap dalam berinteraksi sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akelaitis, A. (2015). Social skills expression of senior high school age students in physical education classes. *European Journal of Contemporary Education*, 14(4). <https://doi.org/10.13187/ejced.2015.14.232>
- Álvarez-Bueno, C., Pesce, C., Caverio-Redondo, I., Sánchez-López, M., Garrido-Miguel, M., & Martínez-Vizcaíno, V. (2017). Academic achievement and physical activity: a meta-analysis. *Pediatrics*, 140(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2017-1498>
- Amanullah, W. A. and Wantini, W. (2023). Analisis kesenjangan sosial di sekolah: perspektif sosiologi pendidikan islam (studi kasus di sdn bhayangkara yogyakarta). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(1), 43-55. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.4917>
- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Tandjung, A. R. S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(03), 163-169. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i03.1192>
- Bartlett, J. (2019). Social-emotional learning, health education best practices, and skills-based health. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 90(2), 58-60. <https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1548185>
- Budiman, B., Suherman, A., Tarigan, B., Juliantine, T., & Burhaein, E. (2023). Application of role-playing model in physical education to develop student social skills. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(2), 288-295. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v8i2.60138>
- Budiman, ..., Juliantine, T., Suherman, A., & Tarigan, B. (2022). Students' social skills: participating in sports activities. *Proceedings of the 2nd International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ICoPESH 2022)*, 30-37. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-79-4_5
- Chaapel, H., Columna, L., Lytle, R., & Bailey, J. E. (2012). Parental expectations about adapted physical education services. *The Journal of Special Education*, 47(3), 186-196. <https://doi.org/10.1177/0022466912447661>

-
- Kamaruddin, I., Susanto, N., Hita, I. P. A. D., Pratiwi, E. Y. R., Abidin, D., & Laratmase, A. J. (2023). Analysis of the influence physical education on character development of elementary school students. *At-Ta'dib*, 18(1), 10-17. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9749>
- Martinez, A. (2024). Impact of school-based physical activities on academic performance in canada. *International Journal of Physical Education, Recreation and Sports*, 2(2), 12-24. <https://doi.org/10.47604/ijpers.2609>
- Malinauskas, R. and Malinauskienė, V. (2021). Training the social-emotional skills of youth school students in physical education classes. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.741195>
- Mu'min, A. (2019). Character education building through reciting ṣalawāt. *International Journal of Nusantara Islam*, 5(2), 222-232. <https://doi.org/10.15575/ijni.v5i2.4794>
- Rahmawati, M. and Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Ramdani, N., Nugraheni, W., & Septiadi, F. (2023). Aspek afektif dalam pembelajaran penjas: bagaimana kontribusi metode permainan terhadap level taksonomi bloom siswa?. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1673-1678. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5679>
- Rodja, Z., Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, & Vinsensia Carolin Purba (2023). Peran sosiologi pendidikan dalam menguatkan karakter siswa melalui manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3), 31-41. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>
- Shen, B. (2016). Physical education and academic performance in urban african american girls. *Urban Education*, 52(2), 267-283. <https://doi.org/10.1177/0042085914566095>
- Skład, M., Diekstra, R. F. W., Ritter, M. D., Ben, J., & Gravesteyn, C. (2012). Effectiveness of school-based universal social, emotional, and behavioral programs: do they enhance students' development in the area of skill, behavior, and adjustment?. *Psychology in the Schools*, 49(9), 892-909. <https://doi.org/10.1002/pits.21641>
- Tabroni, I. and Rahmania, S. (2022). Implementation of akhlaqul karimah through islamic religious education approach in early children. *EAJMR: East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 33-40. <https://doi.org/10.54259/eajmr.v1i1.454>
- Wei, X., Yang, J., Wei, C., & He, Q. (2023). Social climate of physical training classes of the chinese universities and the undergraduate students' mental health, physical activities and life style.. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3285407/v1>